

Kecerdasan Emosi Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Jakarta Timur

Nurkaidah¹, Farida Susantina²

¹² Prodi PPKn dan ²Pendidikan Biologi STKIP Arrahmaniyah Depok
nurkaidah2203@gmail.com, faridasusantina2016@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to (1) describe emotional intelligence on the learning motivation of East Jakarta junior high school students during the Covid-19 pandemic, (2) analyze the effect of emotional intelligence on learning motivation of East Jakarta junior high school students during the Covid-19 pandemic. Using quantitative, with associative types. The sample is 100 junior high school students in Jakarta. The results of simple linear regression analysis, obtained the equation that learning motivation: $26,151 + 0,755$ emotional intelligence. The constant value of learning motivation is 26,151, while the regression coefficient for emotional intelligence is 0.755. The constant value is positive, meaning that if there is no emotional intelligence, the learning motivation is 26,151. The regression coefficient is positive, meaning that there is a positive relationship between emotional intelligence variables and learning motivation. If emotional intelligence has increased by 1% then students' learning motivation will increase by 75.5%. Based on the results of the t test, obtained a significance value: 0.000 and t count: 14,404. Significance value: 0.000 less than 0.05, meaning that there is a significant influence between the independent variable of emotional intelligence on the dependent variable of learning motivation of East Jakarta Middle School students during the Covid-19 pandemic.. Research on the analysis of students' emotional intelligence on student learning motivation during the covid-19 pandemic is expected to find out new information about the factors of students' emotional intelligence problems during online learning so that it can increase students' online learning motivation. The method used is purposive random sampling, the use of questionnaires and descriptive analysis through statistical tests

Keywords: Emotional Intelligence; Motivation to learn; Covid-19 pandemic

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa SMP Jakarta Timur di masa pandemic Covid-19, (2) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa SMP Jakarta Timur di masa pandemic Covid-19. Menggunakan kuantitatif, dengan jenis asosiatif. Sampel 100 siswa SMP Jakarta. Hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan bahwa motivasi belajar: $26,151 + 0,755$ kecerdasan emosi. Nilai konstanta motivasi belajar sebesar 26,151, sedangkan koefisien regresi kecerdasan emosi sebesar 0,755. Nilai konstanta bernilai positif artinya apabila tidak terdapat kecerdasan emosi maka motivasi belajar adalah sebesar 26,151. Koefisien regresi bernilai positif, berarti terjadi hubungan positif antara variabel kecerdasan emosi dengan motivasi belajar. Jika kecerdasan emosi mengalami peningkatan sebesar 1% maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 75,5%. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi: 0.000 dan t_{hitung} : 14,404. Nilai signifikansi: 0.000 kurang dari 0,05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas kecerdasan emosi terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa SMP Jakarta Timur di masa pandemic Covid-19. Hal ini juga diperkuat dari nilai t_{hitung} 14,404 lebih dari t_{tabel} 1,984, yang berarti koefisien regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa SMP Jakarta Timur di masa pandemic Covid-19. Penelitian pada analisis kecerdasan emosi siswa terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemic covid-19 diharapkan dapat diketahui informasi baru mengenai faktor-faktor masalah kecerdasan emosi siswa selama belajar daring sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara daring. Metode yang digunakan dengan purposive random sampling, penggunaan questioner dan analisis deskriptif melalui uji statistika

Kata Kunci :Kecerdasan Emosi; Motivasi belajar; pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid -19 yang terjadi didunia pada masa ini mengalami dampak disegala sektor, begitu pula yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Sistem pembelajaran dari tatap muka berubah menjadi daring. Sehingga baik guru maupun siswa mengalami proses adaptasi dalam belajar.

Dari semua subyek satuan pendidikan, yang paling berdampak dalam proses pembelajaran daring adalah siswa, karena siswa harus mampu menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi belajar baru dengan cepat.

Semangat belajar dalam diri siswa memerlukan pemahaman diri siswa untuk apa dia belajar ini berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa, Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression).(2) Emosi merupakan pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap - luap".

Emosi dapat berupa marah, takut, sedih, bahagia, cinta, malu, dan sebagainya yang merupakan titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional kita yang tidak habis-habisnya.(3)

kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Demikian juga faktor-faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi berprestasi. Juga faktor kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan, dsb.Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri,optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami,sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada (4)

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam mengikuti pelajaran, dengan adanya motivasi yang baik siswa akan lebih mudah dan senang dalam kegiatan belajar mengajar, siswa yang bermotivasi belajar kuat mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (5)

sehingga siswa yang belum memahami pelajaran akan berusaha untuk menanyakan guru dan temannya dan menyelesaikannya (6). Motivasi merupakan suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (7) Motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. (8)

Dari masa pembelajaran daring yang telah berlangsung hingga saat ini banyak masalah yang di alami siswa seperti ungkapan Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengatakan banyak siswa mengalami tekanan secara psikologi hingga putus sekolah karena berbagai masalah yang muncul selama mengikuti pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19.

Kecerdasan emosi siswa sangat mempengaruhi Motivasi belajar siswa untuk mau belajar daring, Akibat kebosanan kejenuhan pembelajaran daring ini banyak siswa tidak mengikuti pembelajaran dan cenderung lebih suka bermain tidak terarah di rumah. Karena pengawasan guru jauh, orang tua punya keterbatasan waktu mendampingi anak belajar sementara orangtua harus bekerja juga. Psikolog sekaligus Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya, Nailatin Fauziyah mengatakan "Pembelajaran daring ini tidak bisa maksimal karena berdampak pada perubahan prilaku, emosi, dan sosial anak, Saat ini yang terjadi dilapangan dari satu kelas siswa hanya 10 % intens ikut pembelajaran daring yang lainnya tidak mengikuti daring".(1)

Dengan kecerdasan emosi siswa yang baik maka motivasi siswa untuk mau belajar secara tuntas akan terwujud. Kendala guru untuk bisa menghadirkan siswanya dalam belajar sebanyak 100 % bisa diatasi. Maka perlu adanya pemahaman kepada siswa tentang menata kecerdasan emosinya dalam menghadapi situasi belajar di masa pandemi yang berbeda dari pembelajaran biasanya. maka bisa dihindari adanya siswa stres, malas belajar daring, dan tidak termotivasi untuk belajar.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini Bagaimana Kecerdasan Emosi Siswa selama mengikuti pembelajaran on line di masa Covid-19, Bagaimana Motivasi Belajar Siswa selama mengikuti pembelajaran on line dimasa Covid-19 dan bagaimana hubungan Kecerdasan Emosi terhadap Motivasi Belajar Siswa selama mengikuti pembelajaran on line di masa covid-19. Maka perlu adanya Analisis Kecerdasan Emosi terhadap Motivasi Belajar Siswa selama belajar on line di Masa Pandemi Covid – 19. Mengapa topik ini dianggap penting untuk diteliti karena kita perlu tau apa penyebab kecerdasan emosi dan motivasi siswa rendah dalam pembelajaran daring/ on line dan bagaimana hasil analisisnya ini untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa baik cara belajar, mengajar guru dan cara mengelola kecerdasan emosi, memotivasi diri siswa selama mengikuti pembelajaran daring atau online kedepannya.

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan terkait dengan kecerdasan emosi siswa dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran di masa covid-19, yaitu :

1. Untuk mengkaji, menganalisa, dan mencari sebab-sebab dari kecerdasan emosi siswa dan motivasi belajar siswa yang masih terus diperbaiki sebagai fokus masalah.
2. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran di masa covid-19 bagi guru dan pihak sekolah SMP Jakarta Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021, di 4 SMP Jakarta Timur, yaitu SMPN 179 Jakarta Timur, SMPN 117 Jakarta timur. SMPI Tugasku dan SMPIT Buah hati Islamic school. Model konstelasi masalah terdiri dari X kecerdasan emosi dan Y Motivasi Belajar. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan [9]. Tehnik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu [10]. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan proporsi sampel dari tiap sekolah, sehingga diperoleh sampel 100 siswa. Kalibrasi pengujian instrumen dilakukan dengan cara menguji validitas setiap butir pertanyaan dan rentabilitas instrumen tersebut. Hal ini dilakukan pada responden anggota populasi. Untuk pengujian validitas butir pertanyaan angket ini digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak. Reabilitas Instrumen validasi Instrumen kecerdasan emosi dan motivasi belajar (*reliabilitas*) perangkat soal untuk angket digunakan indeks reliabilitas *Crobach Alpha* [11]. Apabila $r_{11} \geq 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel). Tehnik analisis data yang digunakan meliputi: 1) Analisis Deskriptif, 2) Uji Asumsi klasik: Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas, 3) Analisis Regresi, 4) Uji F, 5) Uji t, dan Uji Determinasi. Model regresi linier dapat digunakan dalam analisis data antara variabel X dan Y [12]. Dalam prakteknya untuk perhitungan dan pengujian data penelitian adalah menggunakan alat bantu program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN SARAN

Deskripsi data secara keseluruhan merupakan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian dengan bantuan SPSS versi 22 serta analisis dan interpretasinya.

1. Analisis Validitas Data

Dari tampilan output SPSS diperoleh bahwa korelasi antara masing-masing indikator kecerdasan Emosi terhadap total score konstruk (Motivasi belajar) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator adalah valid.

2. Analisis Reliabilitas Data

Konstruk Prestasi menghasilkan nilai Cronbach Alpha 0,760 dapat disimpulkan bahwa variable motivasi belajar. Jika nilai alpha < 60%, mengidentifikasi ada beberapa responden yang tidak menjawab dan harus dilihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data penelitian adalah berupa asumsi klasik yang terdiri dari Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Pengujian Normalitas Data

1. Analisis Grafik

Grafik Histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*). Grafik normal plot terlihat di titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis arah diagonal, menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Tabel 4.4 Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,18102009
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,043
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,086 dan tidak signifikan pada nilai 0,063. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal (Ghozali , 2013).

B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan hubungan antara variabel independen di dalam regresi berganda. Multikolinieritas merupakan salah satu dari asumsi klasik, karena akan menyebabkan *Ordinary Least Square* tidak dapat ditentukan dan

variances serta standart *error*-nya tidak terhingga. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui antar variabel bebas. Oleh karena itu uji multikolinieritas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

- C. Untuk mendeteksi multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013).. Jika *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF: 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Emosi	1,000	1,000

Tabel 4.5 adalah merupakan hasil uji multikolinieritas. Variabel independen memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ (yaitu sebesar 1,000), berarti tidak ada korelasi dalam variabel independen tersebut. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, bahwa variabel independen memiliki nilai 1,00 (VIF tidak lebih besar dari 10). Disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas pada variabel independen dalam model regresi.

- a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ini apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin Waston.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,676	4,202	1,437

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

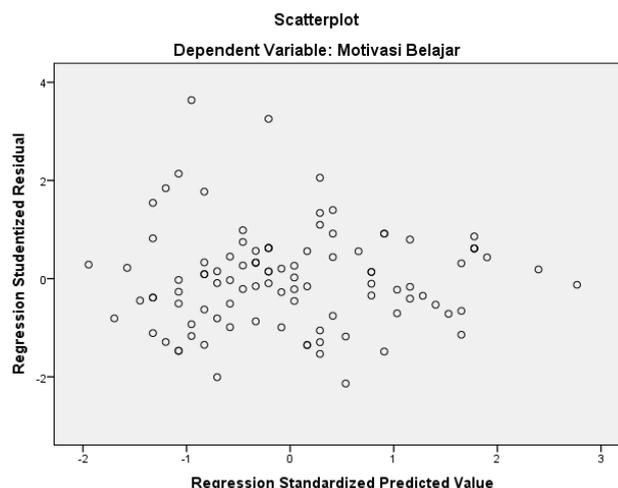
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil olah data (Tabel 4.6) menunjukkan Nilai Durbin Waston adalah 1,437. Nilai tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 100 dengan sebuah variabel independen, maka didapatkan nilai DI: 1.23 dan DU: 1.42.

Nilai Durbin Waston 1,437 adalah lebih besar dari batas atas DU: 1.42 dan kurang dari 4 -DU (4-1.42), maka dapat disimpulkan bahwa Ho tidak bisa ditolak yang menyatakan tidak ada autokorelasi (Ghozali , 2013).

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan Grafik Scatterplot pada Gambar 4 yang diperoleh, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19 Jakarta berdasarkan masukan variabel kecerdasan emosi.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

E. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai R Square pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut (Ghozali, 2013). Nilai R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,676	4,202

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa R Square : 0, 679 hal ini berarti 67,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel kecerdasan emosi. Sedangkan sisanya (32,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standart Error of the Estimate: 4,202* berarti semakin kecil nilainya akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali , 2013).

F. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang didapat dari pengolahan data

menggunakan program SPSS 22 disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	26,151	2,844	
Kecerdasan Emosi	,755	,052	,824

Variabel independen Kecerdasan Emosi yang dimasukkan ke dalam model regresi, mempunyai probabilitas signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh Kecerdasan Emosi.

Persamaan matematis yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{Motivasi belajar} = 26,151 + 0,755 \text{ Kecerdasan Emosi}$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu sebesar 26,151, artinya apabila tidak terdapat variabel independen yaitu Kecerdasan Emosi maka Motivasi belajar adalah sebesar 26,151.
2. Nilai Koefisien Regresi variabel Kecerdasan Emosi sebesar 0,755 artinya jika Kecerdasan Emosi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka Motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 75,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kecerdasan Emosi dengan Motivasi belajar atau semakin naik nilai Kecerdasan Emosi maka semakin bertambah Motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19 Jakarta.

G. Uji ANOVA

Tabel 4.9 Hasil Pengujian ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3663,828	1	3663,828	207,473	,000 ^b
Residual	1730,612	98	17,659		
Total	5394,440	99			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

Dari uji ANOVA (F test) didapat nilai F hitung 207,473 dengan probabilitas 0,000.

Nilai probabilitas tersebut kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Motivasi Belajar siswa di masa pandemic covid 19 Jakarta.

H. Uji t

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	9,197	,000
Kecerdasan Emosi	14,404	,000

Dari uji parsial atau t test digunakan untuk menguji secara parsial Kecerdasan Emosi

dalam menganalisa terhadap Motivasi Belajar siswa di masa pandemic covid 19 Jakarta.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10, maka bisa diinterpretasikan bahwa pembuktian memperhatikan nilai yang tertera pada baris Kecerdasan Emosi. nilai Signifikansi: 0.000 dan t_{hitung} : 14,404 karena nilai kurang dari 5%, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan Emosi Kecerdasan Emosi terhadap variabel terikat Motivasi Belajar siswa di masa pandemic covid 19 Jakarta.

I. Pembahasan / Interpretasi Hasil Penelitian

Uji asumsi klasik merupakan asumsi utama yang mendasari model linear klasik, yang terdiri dari Normalitas, Multikoleniaritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olah data penelitian terbukti lolos dari uji asumsi klasik tersebut.

Dengan demikian maka berarti model regresi linear layak untuk digunakan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai R Square dalam uji determinasi, membuktikan bahwa 67,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel kecerdasan emosi.

Sedangkan sisanya (32,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standart Error of the Estimate*: 4,202 berarti semakin kecil nilainya akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali , 2013).

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) yaitu kecerdasan emosi dengan variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar siswa.

Perlu diketahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan Model regresi yang diperoleh adalah

$$\text{Motivasi belajar} = 26,151 + 0,755 \text{ Kecerdasan Emosi}$$

Kelayak model penelitian juga dibuktikan melalui uji ANOVA (F test). Menurut Ghozali (2013), uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit

dapat diukur dari nilai statistik F. Kriteria pengujian: 1. Pvalue < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. 2. Pvalue > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian Berdasarkan perolehan nilai F hitung 207,473 dengan probabilitas 0,000, maka terbukti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Motivasi Belajar siswa di masa pandemic covid 19 Jakarta.

Selanjutnya pengujian pengaruh digunakan Uji t. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t membuktikan bahwa variabel Kecerdasan Emosi mempunyai nilai Signifikansi: 0.000 dan t_{hitung} : 14,404 karena nilai Signifikansi < 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan Emosi Kecerdasan Emosi terhadap variabel terikat Motivasi Belajar siswa di masa pandemic covid 19 Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan $Y = 26,151 + 0,755 X$. Nilai konstanta dari variabel motivasi belajar (Y) sebesar 26,151, sedangkan koefisien regresi variabel kecerdasan emosi (X) sebesar 0,755. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1% nilai kecerdasan emosi, maka akan bertambah pula motivasi belajar siswa sebesar 0,755. Koefisien regresi kecerdasan emosi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel kecerdasan emosi terhadap variabel motivasi belajar memiliki arah pengaruh yang positif. Berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan yakni $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Pada nilai t, diketahui dari nilai t_{hitung} 14,404 lebih dari t_{tabel} 1,984, yang berarti koefisien regresi dinyatakan signifikan. Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa SMP Jakarta Timur di masa pandemic Covid-19.

Hasil wawancara guru kelas. Di awal pembelajaran daring semua siswa terpaksa daring dan stres mengelola emosinya, banyak keluhan orang tua terhadap guru dan sekolah, melakukan pembelajaran daring. Alhamdulillah sekarang mulai terbiasa. Siswa dan guru lebih menyukai pembelajaran luring karena guru bisa melihat langsung kecerdasan emosi siswa dan bisa memperbaikinya langsung, siswa yang memiliki kendala kecerdasan emosi dan motivasi bisa dibantu langsung oleh guru, umumnya masih berkendala dengan kecerdasan emosi dalam belajar hingga mempengaruhi motivasi belajar dan ketuntasan dalam tugas-tugas belajar, sekarang sudah sebagian luring tapi sikap kecerdasan emosi siswa dan motivasinya masih kurang dan bersikap masih dibawa sikap daring jadi acuh. Prestasi belajar siswa menurun semua jadi guru hanya fokus pembelajaran agar siswa mau masuk dan semangat belajar untuk hadir tiap harinya. Kendala pembelajaran daring kuota yang tiba-tiba habis, tugas-tugas yang lama selesai tugasnya, masalah waktu masuk yang ga on time karena masih tidur, siswa on screen bisa melakukan kegiatan lain seperti game atau buka-buka situs lain orang tua taunya anaknya lagi sekolah on line, ujian dengan isi jawaban yang sama dengan temannya atau mengambil jawaban di google dsb. Kesulitan bagi siswa mencerna informasi belajar 100%, bertanya langsung terkendala karena terbatas waktu pembelajaran dan sikap masih malu bertanya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian di lapangan serta deskripsi statistik, disarankan: Hendaknya para guru dan pihak sekolah dalam pembelajaran daring lebih merangkul Orang Tua dan pemberian edukasi bagaimana cara membantu siswa/anaknya di rumah yang Sekarang memiliki peran 80% tugas Guru di rumah. Pengelola lembaga pendidikan serta orang tua bisa membimbing dan membina serta memberikan arahan kepada siswa-siswi dalam belajar daring. Siswa perlu diarahkan agar emosinya lebih stabil, sehingga mampu mencurahkan segenap kemampuan mental dan intelektual untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran daring ini.

Para Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik dengan cara mengikuti pelatihan cara-cara mengajar yang menarik melalui media daring, terus membuat pembelajaran kreatif media terus berkreaitivitas mengelola KBM yang digemari kehadirannya oleh siswa. sehingga dapat membimbing siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Terdapat 53,8% penyebab lain diluar model penelitian, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan

bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel alternatif untuk penelitian sejenis.

Dari hasil wawancara di dapat tehnik agar siswa rajin masuk daring dan sudah terbukti di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur yang bisa di tiru.

1. Pembelajaran model pembelajaran daring yang diberikan mengasikkan dan menarik ngagenin.
2. Banyak memberikan story telling berupa kisah, nasehat bijak dalam bentuk obrolan santai.
3. Buat program shering
 - Sharing siswa dengan walas
 - Sharing siswa dengan group
 - Sharing siswa dengan guru BK
 - Sharing siswa setiap keputrian dan keputraan.
4. Pemberian tugas dibatasi dalam perharinya per 1 minggu, jadi antar guru pelajaran harus ada koordinasi, guru mata pelajaran apa saja dalam minggu ini memberi tugas, jadi tidak semua guru pelajaran, di atur dalam pemberian tugas untuk menghindari tekanan dan sress.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Program study Sarjana PPKn dan Sarjana pendidikan Biologi STKIP Arrahmaniyah, LPPM STKIP Arrahmaniyah, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bantuan dana sehingga Penelitian Dasar Pemula ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://kabarjombang.com/efek-pembelajaran-daring-terhadap-anak-ini-kata-psikolog>
2. Goleman, Daniel. 2012. Emotional Intelligence/Kecerdasan Emosional – Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
3. Goleman, Daniel. 2012. Working with emosional interlligence: kecerdasan emosional untuk mencapai puncak prestasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
4. Daud, F.(2012) Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475>. V19, No : 2. 2012
5. Djamarah. Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Uno, Hamzah B. 2011. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
7. W. S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar (Jakarta: Gramedia, 2015)
8. Suprihatin, S.(2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144/115>. V, 3 No 1 (2015)
9. Irham, Muhamad & Wiyani, Novan A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
10. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV.
11. Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi vi*. Jakarta Rineka Cipta.
12. Anas, Sudijono. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
13. Riduwan & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Peneliti Pendidikan. Sosial. Ekonomi*.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume m Nomor n (2021) 1-15 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.vmin.xxx

Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.

14. Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 21*. Semarang. BP Universitas Diponegoro. Edisi 7.